

Literasi Visual Tentang Pengenalan Poster
Di SD Negeri 088 Panyabungan

Septiani Lubis¹⁾, Junita Irawati²⁾, Yuni Aida³⁾, Annisa Siregar⁴⁾, Sonia Lestari⁵⁾,
Sangkot Rabiah Mardia⁶⁾, Tri Ramadi Desty⁷⁾

STAIN Mandailing Natal

Email: septianilubis67@gmail.com¹⁾, junitairawati15@gmail.com²⁾, aidayuni16@gmail.com³⁾,
annisaborreg214@gmail.com⁴⁾, sonialestari504@gmail.com⁵⁾, sangkotrabiah2@gmail.com⁶⁾,
triramadi@gmail.com⁷⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 29, 2024

Revised Mei 30, 2024

Accepted Juni 04, 2024

Kata Kunci:

Literasi, Poster dan Visual

Keywords:

Literacy, Posters and Visuals



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Septiani Lubis, et al. Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Literasi yaitu kecakapan seseorang dalam berbicara, menghitung, membaca, menulis, dan memecahkan masalah sehari-hari. Secara umum, kemampuan menerima, mengolah, dan mengomunikasikan informasi juga termasuk dalam pengertian literasi. Kegiatan literasi perlu dicanangkan sekolah kepada peserta didik. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis teks dan memahami ide-idenya. Kemampuan menganalisis dengan angka disebut sebagai kompetensi numerik. Kemampuan seorang anak untuk membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dan pengaruh penggunaan kiterasi visual dalam pengenalan poster di SD Negeri 008 Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemahaman, kognitif dan persepsi peserta didik terkait dengan literasi visual di SD Negeri 088 Panyabungan. Hasil dari penelitian Penggunaan literasi visual ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran menulis poster karena siswa mampu mengembangkan gagasan yang ia miliki ke dalam bentuk visual kembali. Literasi visual ini mengajarkan siswa agar mampu menangkap informasi yang disampaikan dalam bentuk gambar. Literasi visual ini membuat siswa mampu mengingat apa yang disampaikan karena gambar-gambar atau tayangan yang disampaikan mampu membuat siswa lebih mengingat apa yang disampaikan daripada apa yang siswa dengarkan.

ABSTRACT

Literacy is a person's ability to speak, count, read, write and solve everyday problems. In general, the ability to receive, process and communicate information is also included in the definition of literacy. Schools need to introduce literacy activities to students. Literacy includes not only the ability to read, but also the ability to analyze texts and understand their ideas. The ability to analyze with numbers is referred to as numerical competence. A child's ability to read and write are important basic skills. The aim of this research is to determine the impact and influence of using visual literacy in introducing posters at SD Negeri 008 Panyabungan. The research method used in this article uses a qualitative approach. A qualitative approach was used to gain an in-depth understanding of students' understanding, cognition and perceptions related to visual literacy at SD Negeri 088 Panyabungan. The results of the research. The use of visual literacy has a significant impact in learning to write posters because students are able to develop the ideas they have into visual form again. This visual literacy teaches students to be able to capture information conveyed in the form of images. This visual literacy makes students able to remember what is conveyed because the pictures or impressions conveyed are able to make students remember what is conveyed more than what students listen to.

Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan standar sumber daya manusia yang berkualitas serta mencip-takan pembelajaran yang menyenangkan dalam prose pembelajaran (Aini, Firdiansyah, Desta, Tamarani, & Sistiasih, 2019; Mantiri, 2019). Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak cukup diukur dari sumber daya alam yang melimpah dan jumlah sumber daya manusia melainkan kualitas sumber daya manusia (Agustina et al., 2019). Tentunya sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan bahan dan media pembelajaran yang digunakan dalam kelangsungan pembelajaran guna meningkatkan mutu manusia dan membangun kapasitas berpikir logis dan kritis (Ramdani, et al.,2021) Agar peserta didik secara cakap mengembangkan kemampuan pada pengetahuannya, maka pendidikan yaitu usaha yang terarah dan terkonsep yang mewujudkan lingkungan belajar selama fase kegiatan pembelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah mengangkat sumber daya manusia (Prayitno, dkk: 2015, 44)

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau siswa (Sabardila et al., 2020). Pemanfaatan media untuk pembelajaran, menambahkan sarana serta prasarana untuk pendidikan, serta meningkatkan mutu pendidik adalah salah satu upaya tersebut. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran. Pelatihan yang berkualitas akan melahirkan SDM yang bisa berdampingan dan bersaing secara imajinatif dalam mengatur waktu (Qomariah, 2020)

Literasi yaitu kecakapan seseorang dalam berbicara, menghitung, membaca, menulis, dan memecahkan masalah sehari-hari. Secara umum, kemampuan menerima, mengolah, dan mengomunikasikan informasi juga termasuk dalam pengertian literasi. (Wahyuningsih, 2020), Kegiatan literasi perlu dicanangkan sekolah kepada peserta didik (Rahmawati et al., 2022). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis teks dan memahami ide-idenya. Kemampuan menganalisis dengan angka disebut sebagai kompetensi numerik (Jaya, 2022), Kemampuan seorang anak untuk membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang penting. Anak berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, dan jika mereka memiliki kemampuan bahasa yang baik, mereka dapat mengajukan pertanyaan dan memunculkan ide untuk 2. dibagikan kepada orang lain (Hijjayati, 2022). Media poster yakni salah satu unsur yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh guru, maka media pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Nurfadhillah, 2021).

Mengingat ancaman yang ditimbulkan oleh rendahnya kemampuan literasi membaca di atas, pemerintah. harus bertindak dan mempertimbangkan. untuk mengembangkan strategi khusus untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa. Literasi membaca siswa. harus dikembangkan melalui seluruh kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa harus diwajibkan membaca koran, buku, atau sumber lain pada akhir kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya (Fransiska, 2022). Sangatlah menantang untuk menggabungkan semua nilai literasi dan numerasi ini. Akibatnya, perlu diseleksi nilai-nilai yang menitikberatkan pada penanaman karakter siswa (Mughtar, 2019).

Media poster adalah satu jenis media pembelajaran yang bisa digunakan. Febrianti (2021) menyatakan bahwa poster yakni karya seni atau desain grafis yang tersusun dari gambar, huruf dan informasi yang dicetak pada kertas atau bahan yang lain besar dan kecil. Aplikasinya ditempelkan pada dinding atau permukaan datar yang lainnya dengan karakteristik kuat dan eye-catching. Poster memiliki kekuatan untuk mengubah. sikap,

keyakinan, dan tindakan orang. Menurut Daryanto (2016), poster memiliki kekuatan yang menekankan padakekuatan pesan, gambar, dan warna.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan media poster berbasis literasi dan numerasi di Sd Negeri 088 Panyabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kelayakan literasi visual tentang pengenalan poster.

Metode Pengabdian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemahaman, kognitif dan persepsi peserta didik terkait dengan literasi visual di SD Negeri 088 Panyabungan. Ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dokumen terkait. Teknik data digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis tentang literasi visual tentang pengenalan poster kepada siswa/siswi, serta dampaknya. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengenalan poster melalui literasi visual di SD tersebut, serta memungkinkan identifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut

Hasil Dan Pembahasan

1. Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menafsirkan, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa visual. Ini melibatkan pemahaman terhadap elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, foto, ilustrasi, dan desain grafis. Literasi visual juga mencakup kemampuan untuk mengenali pesan, makna, dan konteks yang disampaikan melalui elemen-elemen visual ini.

Kemampuan literasi visual penting dalam dunia modern yang sangat visual, terutama dalam era digital. Orang yang memiliki literasi visual yang baik dapat lebih efektif dalam berkomunikasi, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan elemen-elemen visual. Literasi visual juga berhubungan erat dengan keterampilan kritis, seperti kemampuan mengenali manipulasi gambar atau visualisasi data yang biasa digunakan dalam media dan informasi yang tersebar luas.

Literasi visual termasuk dalam daftar keterampilan abad ke-21, yaitu bahwa seorang pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang terlihat, alami atau buatan manusia. (Nurannisan, 2017:52) Dapat disimpulkan bahwa literasi visual adalah kemampuan menafsirkan serta memahami informasi yang disampaikan dalam media gambar atau grafis buatan manusia.

Menurut Nuranisaa (2017:53) literasi visual memiliki dua kemampuan utama, yaitu:

1. Kemampuan mengurai makna (menafsirkan) visual. Makna dari gambar yang ada di lingkungan sekitar tidak dapat dipahami betul jika tidak dipelajari. Untuk mengajarkan kemampuan memahami dan menafsirkan gambar perlu diketahui beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu usia, budaya dan preferensi (kesukaan) anak.
2. Kemampuan menyandikan (membuat) visual. Membuat gambar-gambar dengan makna tertentu merupakan kemampuan lebih lanjut dari literasi visual. Untuk memproduksi gambar tentu saja seseorang akan dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Adapun menurut Miftah, Rizal, & Anwar (2016) proses literasi visual terdapat dua pokok utama yang mendasari rangkaian aktivitas literasi, yakni proses input dan proses output, Input dalam hal ini dapat

diartikan sebagai proses penerimaan yang dilakukan oleh setiap individu dalam mempelajari sesuatu, dapat dikatakan sebagai aktivitas pertama dalam kegiatan pembelajaran, yakni membaca dan menginterpretasikan. Sedangkan output lebih kepada apa yang dihasilkan dalam proses yang didapatkan dari kegiatan input. Dalam aktivitas literasi visual, masing masing individu memiliki representasi yang berbeda beda tergantung dari bagaimana pengalaman seseorang dalam memaknai objek yang telah dilihatnya pada masa lalu.

2. Penggunaan Literasi Visual bagi Pembelajaran

Penggunaan literasi visual dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, terutama dalam konteks pendidikan modern yang semakin didukung oleh teknologi dan media visual.

Berikut adalah beberapa fungsi penggunaan literasi visual dalam pembelajaran:

1. **Meningkatkan Pemahaman Konsep**
Literasi visual dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Gambar, diagram, dan grafik dapat digunakan untuk mengilustrasikan ide-ide abstrak atau proses-proses yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.
2. **Memudahkan Retensi Informasi**
Biasanya siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk visual. Siswa dapat mengingat gambar atau grafik yang mereka lihat dengan lebih baik daripada teks.
3. **Memfasilitasi Komunikasi**
Literasi visual memungkinkan kamu untuk menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Kamu juga dapat membuat presentasi, poster, atau laporan yang menggunakan gambar, grafik, dan media visual lainnya.
4. **Mendorong Kreativitas**
Menggunakan literasi visual dalam pembelajaran dapat mendorong kreativitasmu. Mereka dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek seni, desain grafis, atau pembuatan video yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan kreatif.
5. **Penggunaan Teknologi**
Literasi visual seringkali terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kamu dapat mengakses sumber daya online, tutorial video, dan perangkat lunak pembelajaran yang memanfaatkan elemen-elemen visual.
6. **Penggunaan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**
Literasi visual sangat berguna dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi sangat penting bagi semua mata pelajaran. (Aliyaha, Chamalahb, & Arsantic, 2018:95). Sedangkan arti menulis sendiri menurut Rusyana (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Adapun menurut Akhidah (Santoso, 2018:164) menulis merupakan aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Secara lebih luas, tahapan menulis meliputi tahapan pramenulis, penelitian draf, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan aktivitas untuk mengungkapkan gagasan atau pesan ke dalam lambang-lambang serta polapola bahasa yang disampaikan dengan tertulis.

4. Poster

Menurut Sudjana dan Rivai (Aliyaha & Chamalahb, 2018: 95) poster merupakan media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian seseorang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Sedangkan menurut Yuniarti (Santoso, 2018:164) poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf pada kertas yang berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau di permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata pembaca sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster dibuat dengan warna-warna yang kontras dan kuat. Adapun menurut Yusup (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018:207) poster adalah tulisan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, atau pendapat yang menarik, memuat pesan dan untuk poster biasanya dicetuskan dalam media gambar dan dapat disimpulkan bahwa isi dari slogan dan poster berupa pesan, menarik, singkat dan padat. Penulisan slogan dan poster juga memperhatikan pemakaian ejaan secara benar.

Dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media dalam pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, dan pesan kedalam sebuah gambar dengan warna atau desain menarik yang bertujuan untuk menangkap perhatian seseorang dan ditempatkan di dinding atau di permukaan datar.

Pembelajaran menulis poster Menurut Yusup (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018:207) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran menuangkan gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak

5. Indikator Pembelajaran Menulis Poster

Indikator pencapaian pembelajarannya yaitu mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, mampu menulis poster berdasarkan berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat hubungan yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. (Aliyaha & Chamalahb, 2018:96)

Menurut Wileman (Sunarni, 2018) mendefinisikan literasi visual sebagai "kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami informasi yang disajikan dalam gambar bergambar atau grafis". Adapun menurut Brill, Kim dan Branch (Sunarni, 2018) percaya bahwa keaksaraan visual adalah kemampuan untuk menafsirkan dan menghasilkan atau memilih gambar untuk mengkomunikasikan gagasan dan konsep.

"kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami informasi yang disajikan dalam gambar bergambar atau grafis". Adapun menurut Brill, Kim dan Branch (Sunarni, 2018) percaya bahwa keaksaraan visual adalah kemampuan untuk menafsirkan dan menghasilkan atau memilih gambar untuk mengkomunikasikan gagasan dan konsep.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapat dengan benar. Apabila siswa terampil dalam menulis teks maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut di sekolah adalah kemampuan menulis poster. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah bahwa menulis poster yang sulit dikuasai siswa karena kurangnya siswa dalam membaca buku, sulitnya menuangkan ide, gagasan

terhadap sebuah tulisan dan kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru tidak kreatif sehingga siswa merasa malas terhadap pembelajaran menulis.

6. Penggunaan Literasi Visual Dalam Pengenalan Poster di SD N 008 Panyabungan

Kompetensi literasi visual yang baik mampu membentuk seseorang untuk dapat mengekspresikan gagasan yang merangkum pemikiran mereka dan menginformasikannya kembali kepada orang lain. Bila kompetensi ini tercapai, setiap pembelajar akan menjadi lebih siap menghadapi masa depan yang dipenuhi dan digerakkan secara visual (Nurannisaa, 2017:58). Sejalan dengan pendapat Nurannisaa tersebut pembelajaran menulis poster menggunakan literasi visual ini membuat siswa mampu mengekspresikan gagasan serta pendapat mereka ke dalam bentuk visual. Dengan literasi visual yang dimanfaatkan oleh guru mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Penggunaan literasi visual ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran menulis poster karena siswa mampu mengembangkan gagasan yang ia miliki ke dalam bentuk visual kembali. Literasi visual ini mengajarkan siswa agar mampu menangkap informasi yang disampaikan dalam bentuk gambar. Literasi visual ini membuat siswa mampu mengingat apa yang disampaikan karena gambar-gambar atau tayangan yang disampaikan mampu membuat siswa lebih mengingat apa yang disampaikan daripada apa yang siswa dengarkan.

Literasi visual mampu membuat siswa lebih mengingat informasi yang disampaikan, sejalan dengan pendapat Nurannisaa (2018:58) dalam penelitian yang di laksanakan oleh Nurannisaa penggunaan literasi visual mendukung kemampuan untuk mengingat informasi dan memungkinkan mereka untuk mempresentasikannya kembali dengan cara mereka sendiri. Kemampuan literasi visual sama dengan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran menulis poster ini siswa pertama diberikan tayangan lalu siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam tayangan. Setelah siswa menuliskan serta memahami informasi tersebut, siswa menuangkan informasi tersebut dalam bentuk poster. Visual yang dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam mempelajari pengetahuan baru. Perancangan instruksional visual dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan literasi visual dalam proses pembelajaran visual adalah cara paling jelas untuk menyajikan informasi. Apa yang dilihat dengan mata dan apa yang "dilihat" dengan pikiran. Kegiatan mendeskripsi (membaca dan menulis) visual secara alami memang sudah dimiliki oleh manusia, namun kemampuan ini perlu dilatih untuk menjadi suatu keterampilan dan kompetensi yang baik. Visual yang ada tidak lagi hanya sebagai media yang sifatnya melengkapi proses pembelajaran. Visual menjadi sebuah modalitas sumber belajar yang perlu dikelola sedemikian rupa dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Jenis visual harus dipilih dan direncanakan sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran menulis poster pada siswa/siswi SD N 008 Panyabungan memperoleh beberapa data yaitu pembelajaran biasa tanpa memanfaatkan literasi lebih sedikit dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran salah satunya sulit megungkapkan mengembangkan ide yang sudah didapatkan.

Karena permasalahan yang ditimbulkan maka para siswa diberi perlakuan yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan budaya literasi salah satunya literasi visual yang mampu membuat siswa dalam mendapat serta mengembangkan ide yang sudah didapatkan oleh siswa. Pemanfaatan literasi visual ini merupakan salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Terlihat pada perolehan nilai yang didapatkan siswa pada siklus kedua sangat signifikan. Perolehan nilai yang didapatkan siswa sesuai

dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 97% dan hanya 3% siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Setiap media memiliki perbandingan dan karakteristik masing-masing (Sholihah, Octaviani, Anif, & Sutopo, 2021). Langkah pertama dalam pengembangan produk adalah analisis. Pada tahap ini akan dikaji materi, karakteristik dan kebutuhan siswa, serta kompetensi siswa. Karena guru hanya menggunakan buku siswa dan tidak menggunakan media lain, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan media pembelajaran yang menarik serta berinovasi yang terikat walaupun media yang menarik kurang identik dengan media yang harganya melambung tinggi (Inzani, Fadhillah, & Marni, 2021). Siswa akan semakin tidak tertarik jika harinya memakai media yang sangat monoton karena akan dituntut untuk berkonsentrasi pada isi media cetak yang mengandung bahasa yang terlalu menggunakan bahasa baku dan sulit dipahami. Bentuk media lain harus dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengubah pola pikirnya (Qoidah, 2021). Media pembelajaran poster berbasis literasi dan numerasi dikembangkan untuk menjawab kebutuhan siswa dalam menjawab permasalahan tersebut.

Pemilihan isi dan pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa dilakukan pada tahap perencanaan. Di mana materi tidak ditetapkan selama ini, khususnya menciptakan kecakapan dan kemampuan berhitung sesuai tujuan pendidikan. Hasilnya, media poster berbasis literasi dan numerasi harus mudah dipahami oleh siswa, siswa harus dapat menggunakan dan menyajikan media poster berbasis literasi dan numerasi dalam bentuk proyek, dan siswa harus dapat memahami pernyataan dan kalimat pada media poster untuk memudahkan mereka menerima materi pembelajaran. Anjarwati, Pratiwi, & Rizaldy (2021) menyatakan bahwa poster mampu meningkatkan literasi siswa. Poster dibuat dengan lembaran-lembaran yang memuat materi literasi dan numerasi seluruh kegiatan pembuatan media poster pada tahap pengembangan memanfaatkan bahan karton dan alat tulis lainnya yang sudah didapat dan dengan harga yang murah. Tahap pengembangan juga meliputi pembuatan poster dengan memasukkan bahan, membuat layout poster dan background, serta mulai mendesain karakter dan objek yang sesuai dengan bahan. Tahapan dalam penelitian di mana daya tarik media poster dievaluasi dan ditiru oleh siswa sebagai pengguna media poster adalah tahap implementasi.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan literasi visual. Untuk memastikan bahwa materi dan model pembelajaran yang dipilih dapat dimanfaatkan secara tepat, maka dilakukan evaluasi terhadap materi yang dipilih untuk dipelajari siswa dengan menggunakan media poster pada tahap ini. Evaluasi ini berfokus pada literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis bagi siswa kelas V dan VI. Salah satu keterampilan dasar literasi yang dibutuhkan setiap orang adalah kemampuan membaca. Literasi membaca lebih dari sekadar mengetahui cara melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Simpulan

Penggunaan Literasi visual dalam pengenalan poster sangat berperan penting. Mengingat bahwa manfaat literasi visual dalam pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran sangat berdampak pada hasil belajar siswa dikarenakan salah satu elemen yang dipakai siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru adalah media poster. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengikuti petunjuk guru dan antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan hasil produk, penggunaan literasi visual dalam di SDN 008 Panyabungan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa

karena media berupa poster terdiri dari gambar serta penjelasannya yang cukup mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran memegang peranan penting dalam kecakapan pendidikan agar siswa tidak merasa bosan. Ketika poster yang menarik digunakan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Arffianto, A., Hasna, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-majid, E... Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Aini, S. L.Y.LN., Firdiansyah, B. A., Desta, D., Tamarani, F. D., & Sistiasih, V. S. (2019). Penggunaan Pendekatan SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SDN Donoyudan. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9285>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Pengembangan Perangkat*
- Febrianti, Kd Ayu Melyana. (2021) Perancangan Poster Digital pada Objek Wisata Taman Edelweis Dimasa Pandemi Covid-19. *SANDI: Seminar Nasional Desain*, Vol 1.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(36), 1435-1443.
- Ihsan, Ahmad Fathoni. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2(02), 45-56
- Inzani, F. I., Fadhilah, B. W., & Marni, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 15-23. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19388>
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Jakarta:
- Kemendikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Panduan Penguatan di Sekolah*. Jakarta:
- Madu, Fransiska Jaiman, and Mariana Jedyut. (2022). Membentuk Literasi Membaca pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3), 631-647.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 2021
- Mulidah, Nuraeni. dkk. (2018). Pemanfaatan Literasi Visual Dalam Pembelajaran Menulis Poster. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018*.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57 <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v3i2.142>
- Nurfadhilah, S., Saputra, T., Farlidy, T.,

- Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1), 117-134.
- Purnomo, E, & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantra Bertutur. *Seminar Nasional SAGA #3*, 3(1), 119-128.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020), Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD seKaresidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 183-193. <https://doi.org/10.37680/qalamunav12i2.561> Prayitno, H. J,
- Rahmawati, LE, Wahyudi, A. B., Pratiwi, D. R., Suyitno, D. N., Beauty, M.,... Lestari, W D. (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Vol (3) (1) (2023) 88-97 Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjawan. *Jurnal Warta LPM*, 25(4), 487-503. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.617>
- Pramita, M., Sukmawati, R., Purba, H., Wiranda, N., Kusnendar, J., & Sajat, M. (2021). Student Acceptance of Elearning to Improve Learning Independence in the Department of Computer Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (JOLAE)*, 4(1), 34-44. [doi:https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i1.9265](https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i1.9265).
- Pratiwi, Sri. Tonna Balya & Reza Prabudi. (2019). Literasi Visual sebagai Dasar Pemaknaan Karya Audio Visual (Karya Audio Visual "MAuLIATE" Pengangkatan Budaya Lokal Toba. *Jurnal Simbolika*. <http://dx.doi.org/10.31289/symbolika.v5i2.2900>.
- Prayitno, dkk., (2015), Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan Pengembangan Manusia Seutuhnya. Yogyakarta: Paramitra.
- Prayitno, H. J. (2017). Studi Sosiopragmatik. Surakarta: University Press. Muhammadiyah
- Qoidah, U. L. dan H. P. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Si Panca Berbasis Android pada Materi Pancasila untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 7(9), 2817.
- Qomariah, U. (2020). Evaluasi Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Sastra. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(3), 277-294. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.74>
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhrrur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241-255. Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E, Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M

